

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Orang Tua

###### a. Pengetian Orang tua

Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Di mana pun anak mendapat pengajaran, terlepas dari apakah formal, informal atau non-formal, wali benar-benar berperan dalam menentukan nasib akhir sekolah anak-anak mereka. Pengajaran di luar keluarga, bukan berarti melepaskan kewajiban orang tua dalam pendidikan anak-anak, namun ini dilakukan oleh wali semata-mata karena keterbatasan informasi yang dimiliki wali, mengingat gagasan informasi yang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, sedangkan wali memiliki kendala.<sup>1</sup> Semua orang tua ingin anaknya selalu sehat, apalagi di saat situasi seperti sekarang ini – pandemi COVID-19. Tentu saja, orang tua prihatin dengan hal ini. Salah satu yang bisa dilakukan orang tua adalah mengajarkan anaknya untuk mengikuti protokol kesehatan, mengingatkan mereka untuk selalu mengikuti pola hidup sehat dan bersih agar terhindar dari virus corona.

Yang dimaksud dengan "orang tua" adalah "orang tua" di rumah (sebagai ayah dan ibu) serta "orang tua" di luar rumah (anggota masyarakat, pendidik, ulama, warga negara dan personel militer, pengusaha, dan profesi lainnya). Orang tua adalah orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tua pertama, anak mendapatkan kesan tentang dunia luar. Orang tua adalah orang pertama yang menentukan perilaku. Dengan melekatkan

---

<sup>1</sup> Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak," *Jurnal Ilmiah Edukasi: FTK UIN Ar-Raniry* 1, no. 1 (2015): 20–21.

nilai-nilai pada perilaku anak merespon, menerima, menegaskan, menyetujui, mengingkari, dan melarang anak membentuk norma tentang apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang boleh dan apa yang tidak.<sup>2</sup>

Menurut John Locke (1690) berpendapat bahwa orang diciptakan ke dunia dengan keadaan di mana tidak ada bawaan untuk dibangun saat memasuki dunia. Locke memberikan efek kepada pendidikan dengan salah satu teorinya, khususnya yang tabula rasa. Locke menyatakan bahwa semua yang kita peroleh dalam hidup adalah hasil dari hal-hal yang kita perhatikan dengan memanfaatkan indera kita. Teori ini memiliki hubungan antara teori pengalaman sebagai sumber pengetahuan. Dimana dalam teori ini merumuskan jika segala sesuatu yang dilakukan oleh anak merupakan akibat dari apa yang diajarkan orang tuanya. Hipotesis ini tidak melihat kapasitas mendasar yang dimiliki anak-anak sejak lahir. Locke beralasan bahwa orang dapat menangani perkembangan kepribadian mereka sendiri, meskipun tidak ada yang dapat mengisolasi perkembangan ini dari cara hidup manusia sebagai individu dari umat islam.<sup>3</sup>

Menurut teori tabula rasa ini, Orang tua bertanggung jawab penuh atas apa yang mereka lakukan dengan anak-anak mereka sebelum mereka mengenal pendidik mereka sebelum mereka pergi ke sekolah. Semua yang diajarkan orang tua adalah sains. Locke mengatakan orang tua dan mentor harus menjadi panutan dan menunjukkan kualitas dan karakter yang baik, termasuk kebaikan, pendidikan yang baik, dan sesuatu yang dapat

---

<sup>2</sup> Laila Kanti Safitri, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online Di SDN 5 Metro Pusat" (Metro : IAIN, 2020).

<sup>3</sup> Imamul Muttakhirah, "Pergeseran Perspektif 'Human Mind' John Locke Dalam Paradigma Pendidikan Matematika," *Jurnal AdMathEdu* 6, no. 1 (2016): 45–46.

dihormati dan ditiru oleh anak-anak. Seorang anak yang melakukan perbuatan baik ini harus dipuji, didorong untuk berbuat baik lagi, dikoreksi jika perlu, ditegur, atau diarahkan, tetapi tidak berlebihan dan tidak perlu dicela. Intinya, John Lock percaya bahwa belajar dari pengalaman lebih baik daripada buku, tetapi belajar dari buku tidak serta merta dilupakan.

Menurut Widayanti (2018) seperti yang dikutip Abdul Kholil dalam jurnalnya yang berjudul “Kalaborasi Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Daring” Tahun 2021 yang didalamnya menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

- a. Tugas wali sebagai pendidik, wali perlu menanamkan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan untuk anak-anak.
- b. Sebagai contoh yang baik, wali perlu menjadi teladan dan memberikan bimbingan yang tulus kepada anak-anak mereka, baik dalam bersikap bersih maupun dalam menyelesaikan kehidupan sehari-hari dan masyarakat.
- c. Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan memantau prilaku dan sikap anak agar tidak terpengaruh pada lingkungan yang tidak baik.
- d. Peran orang tua sebagai penasehat, orang tua dapat memberikan nilai positif dan negatif kepada anak-anaknya untuk membantu mereka mengambil keputusan yang terbaik.
- e. Peran orang tua sebagai sahabat, orang tua bisa menjadi bijak bagi anak menghadapi masa transisi. Orang tua lebih tua dan memahami perubahan pada anak-anak mereka. Orang tua dapat memberikan informasi, teman bicara, atau teman yang dapat mereka ajak berkomunikasi tentang kesulitan atau problematika anak mereka untuk membuat mereka merasa nyaman dan aman.

- f. Tugas orang tua sebagai penyemangat, anak mengalami perubahan yang signifikan, anak membutuhkan dukungan orang tua untuk menumbuhkan ketabahan mental dan kepercayaan dalam menghadapi kesulitan.<sup>4</sup>

Menurut Emmy (2008) tugas wali dalam memberikan instruksi kepada anak-anaknya adalah pasti. Wali berperan banyak dalam mendukung sekolah anaknya, salah satunya dengan memberikan bantuan kepada anak saat belajar di rumah. Bantuan orang tua untuk anak-anak harus dimungkinkan dengan pergi bersama anak-anak untuk belajar, menjaga kesehatan anak, memberikan perhatian pada anak, membantu anak saat kesulitan dalam belajar dan lain-lain.

Sedangkan Menurut Purwanto (1993) peran orang tua sangat penting dalam membantu perkembangan belajar dan berlatih anak, peran orang tua bertanggung jawab atas kemajuan belajar anak-anaknya. Orang tua dapat Menyediakan kebutuhan psikologis anak untuk belajar, seperti pendidikan, pujian, pengawasan, penghargaan, dan partisipasi dalam program kegiatan sekolah anak. Karena orang tua memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan pendidikan anak-anaknya. Peran orang tua dalam pembelajaran dilakukan di rumah. Tidak diragukan lagi, orang tua terlibat dalam sistem homeschooling ini agar anak-anaknya bisa belajar di rumah. Orang tua terutama bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka. Pada saat yang sama, orang tua menjadi sumber belajar pertama anak karena anak cenderung meniru pekerjaan. Pola asuh yang baik atau buruk memiliki dampak yang sangat besar bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, peran

---

<sup>4</sup> Siti NurKhalimah, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pederungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020" (Salatiga : IAIN, 2020).

orang tua memiliki banyak tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya.<sup>5</sup>

Peran orang tua atas nama pendidik dalam memberikan materi yang telah disiapkan.<sup>6</sup> Dengan banyaknya orang tua yang memberikan dukungan dan semangatnya karena siswa harus belajar di rumah pasca pandemi COVID-19 pemerintah, orang tua menyempatkan diri untuk membantu proses belajar anaknya di rumah.<sup>7</sup> Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar, dan orang tua berperan sebagai pendidik. Ini karena wali tidak hanya bekerja, tetapi juga melatih kemampuan anak-anak, terutama dalam mengajar mentalitas psikologis anak-anak. Wali juga bertindak sebagai tutor, mengarahkan gerakan apa pun yang dilakukan orang untuk membantu orang lain yang mengalami masalah, memungkinkan siswa untuk mengatasi diri mereka sendiri dengan kesadaran penuh.

Peran orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak hampir sama dengan peran pendidik di sekolah. Peran orang tua memiliki bentuk berikut:

1) Orang tua sebagai motivator

Orang tua mempunyai tugas untuk memotivasi pada semua pembelajaran dengan memberika fasilitas kebutuhan-kebutuhan disekolah, memberikan semangat dengan memberikan pujian atau hadiah atas prestasi yang di raih. Sekecil apapun hadiah yang diberikan sangat berharga, dengan adanya pemberian hadiah itu membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar.

---

<sup>5</sup> Nika Cahyati, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Pademi Covid-19," *Jurnal Golden Age* Vol. 04, no. No. 1 (2020): 155.

<sup>6</sup> Agustin Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pademi," *Jurnal Obsesi* Vol. 1, no. No. 5 (2020): Hlm 549.

<sup>7</sup> Munirwan Umar, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak," *Jurnal Ilmiah Edukasi* Vol. 1, no. No. 1 (2019): Hlm. 26.

2) Orang tua sebagai pendidik

Wali sebagai instruktur/pendidik mempunyai tugas mengajar, membina dan menunjukkan kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, perlu adanya sikap menahan diri dalam mengarahkan dan membimbing mereka sebagai tugas pendidik di sekolah agar mereka saling melengkapi dan membantu dalam menangani problematika yang dihadapi oleh para anak.<sup>8</sup>

3) Orang tua sebagai pengontrol

Wali harus mengikuti perkembangan prestasi dan perilaku kontrol anak baik di sekolah maupun melalui pendekatan data dan pertemuan diskusi antara pendidik dan wali. Oleh karena itu, para wali dapat mengetahui alasan di balik kemajuan dan penurunan prestasi anak-anak mereka dan dapat menanggapi problematika yang dilihat oleh anak-anak dengan cermat.

4) Orang tua sebagai penegak disiplin

Sangat penting bagi wali untuk menanamkan dan mengizinkan disiplin pada anak-anak. Anak-anak terbiasa dengan prinsip-prinsip dalam upaya untuk meningkatkan prestasi, wali dapat membuat jadwal untuk pembagian tugas di rumah dan rencana belajar. Dengan menerapkan disiplin secara rutin lama kelamaan anak akan terbiasa dengan hal tersebut sehingga ia tidak merasa terkekang oleh aturan namun akan menjalaninya secara konsisten dengan kesadaran dirinya sendiri.<sup>9</sup>

5) Orang tua sebagai pembimbing

Sebagai orang tua, Anda tidak hanya berkewajiban memberikan syarat dan ketentuan

---

<sup>8</sup> Bakar Rosdiana, "Dasar-Dasar Kependidikan" (Medan: CV Gema Ihsani, 2015).

<sup>9</sup> Azizah Maulina, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga," *Jurnal Thulfah* Vol. 5, no. No. 2 (2017): Hlm 426.



serta biaya kuliah. Tetapi anak-anak juga membutuhkan bimbingan orang tua. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak-anaknya. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik, mendidik, memotivasi dan mendidik anaknya agar sukses. Motivasi bisa datang dari dalam diri anak (internal) dan bisa juga dari luar (eksternal).

Diantara peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah sebagai berikut:

- a) Pertama, dengan mengatur waktu belajar dan cara belajar anak
  - b) Kedua, menyaring kemajuan kapasitas keilmuan anak. Wali diminta untuk memeriksa kembali nilai dan tugas anaknya,
  - c) Ketiga, pengembangan karakter layar yang memasukkan mentalitas, etika, dan perilaku anak muda. Ini harus dimungkinkan oleh wali dengan berbicara dengan pendidik wali kelas untuk mengetahui kemajuan anak di sekolah,
  - d) Keempat, menyaring kelayakan jam sekolah. Wali dapat menanyakan latihan yang dilakukan anak-anak mereka saat di sekolah.
- 1) Orang tua sebagai pengarah
- Orang tua mengarahkan posisi strategi dalam membantu wali dengan memiliki situasi penting dalam membantu anak-anak memiliki dan mengembangkan mur dan baut pengendalian diri. Kekuatan dan dorongan utama berperan penting dalam pencapaian anak dalam mencapai tujuan, terlepas dari apakah mereka dinamis, inventif, menarik, imajinatif, dan menyenangkan untuk mengubah perilaku, baik dalam perspektif mental, penuh perasaan, dan psikomotorik:
- a) Aspek Kognitif
- Ranah kognitif adalah domain yang berhubungan dengan sudut pandang atau pemikiran ilmiah. Ini menggabungkan informasi,

mendapatkan, aplikasi, kerusakan, koordinasi, dan evaluasi. Di bidang mental, sejauh mana siswa dan pada tingkat yang lebih tinggi seorang siswa dapat menggambarkan kembali dan kemudian menyelaraskannya dengan pemahaman yang diperolehnya untuk penilaian/pemikiran selanjutnya.

b) Aspek Afektif

Ranah afektif adalah ruang yang terhubung dengan sudut pandang antusias seperti sentimen, minat, mentalitas, kepatuhan terhadap etika. Ini menggabungkan pengakuan, sambutan, kualitas, asosiasi, dan penggambaran. Dalam domain ini, siswa dievaluasi seberapa banyak mereka dapat menyembunyikan manfaat belajar ke dalam diri mereka sendiri. Domain ini terkait erat dengan kualitas dan gagasan diri.<sup>10</sup>

c) Aspek Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan erat dengan aspek teknologi yang meliputi fungsi syaraf dan otot serta fungsi psikologis. Ranah ini terdiri dari kehendak, peniruan, pembiasaan, adaptasi, dan kreasi. Setelah siswa memahami dan menginternalisasi nilai suatu item untuk diri mereka sendiri, langkah selanjutnya adalah menerapkan apa yang siswa pahami dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui tindakan. Ketiga kegiatan tersebut kepala, hati, dan tangan merupakan model yang digunakan guru untuk menentukan derajat pencapaian dalam sistem pembelajaran.<sup>11</sup> Oleh karena itu, wali dapat fokus pada kemampuan anak-anak mereka sehingga apa yang kurang pada anak dapat didorong lagi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>10</sup> Mutmainnah, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain," *Jurnal Pendidikan Anak* Vol.1, no. No.1 (2012): Hlm.108-110.

<sup>11</sup> Lorenzo M, "Kasenda, Dkk, Aiatem Monitoring Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Berbasis Adroid," *Jurnal Teknik Informatika* Vol 9, no. No.1 (2016): Hlm.1-2.



Allah SWT telah berfirman pada Al-Qur‘an Surah Hud ayat 46 yaitu:

قَالَ يَنْوُحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ  
صَلِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي  
أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Dia (Allah) berfirman, “Wahai Nuh! Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu, karena perbuatannya sungguh tidak baik, sebab itu jangan engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak engkau ketahui (hakikatnya). Aku menasihatimu agar (engkau) tidak termasuk orang yang bodoh.”<sup>12</sup>

Penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia perlu memiliki pengetahuan. Ayah dan ibulah yang berperan dalam menawarkan pelatihan kepada anak-anak mereka. Dengan begitu, anak muda bisa terus mencapai tujuan yang ideal. Wali saat ini umumnya tidak diizinkan untuk mengatur atau membatasi keinginan anak-anak mereka, karena dapat mengurangi inspirasi anak-anak. Posisi ayah dan ibu merupakan posisi yang terus menerus akan meningkatkan motivasi anak, pemberian motivasi setiap hari akan membuat anak terpengaruh untuk melakukan gerakan-gerakan yang ingin dicapainya.

Jadi tugas wali dalam mendidik, mengajar dan mengasuh anak bisa dibilang setara dengan tugas pendidik, hanya saja tugas wali lebih menyeluruh. Karena wali memiliki kewajiban yang lebih tinggi terhadap anak-anak, karena anak-anak menghabiskan

<sup>12</sup> Al-Qur‘an terjemah Surah Hud Ayat 46

lebih banyak upaya di rumah dengan orang tua mereka dari pada di sekolah. Wali dalam keluarga bekerja sebagai wali alami, akademik dan mental yang berharga untuk perkembangan dan peningkatan anak-anak dalam kehidupan mereka, karena wali adalah pendidik yang paling penting untuk anak-anak mereka.<sup>13</sup> Dalam tugasnya sebagai pengajar yang paling utama, wali berkewajiban untuk meletakkan dasar-dasar informasi, bereaksi dan bertindak sesuai standar yang mereka pegang teguh, untuk situasi ini pelajaran Islam mendasari kebesaran tugas wali dalam mengajar anak-anaknya, Allah SWT telah memberikan penjelasan tentang sikap Lukmanul Hakim dalam mendidik anak-anaknya, seperti yang dituturkan dalam kalam-Nya dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

*Artinya : “Dan (ingatlah) tatkala Lukman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepada anaknya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Lukman:13)*

Dari firman Allah SWT di atas, kita dapat memahami betapa besar peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya dalam segala aspek kehidupan: akhlak dan ibadah, pengembangan aktivitas, kreativitas dan disiplin, komunikasi dan intelektual. Perkembangan. dan terimakasih. Seperti yang Anda ketahui, seperti kertas putih tanpa coretan di atasnya, seorang anak dilahirkan tanpa mengetahui apa pun selain lingkungan untuk mengisinya.

---

<sup>13</sup> Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

a. Tanggung Jawab Orang Tua

Untuk mewujudkan masa depan yang kokoh dan berkualitas, diperlukan upaya yang dapat diprediksi dan konsisten dari para wali dalam menyelesaikan tugas mendidik dan mendidik anak-anak baik secara tulen maupun secara intelektual hingga anak-anak tersebut tumbuh dewasa.

Hikmah dalam penelitiannya menyampaikan bahwa kewajiban madrasah yang menjadi beban wali pada dasarnya harus dilaksanakan dengan memperhatikan:

- 1) Membesarkan generasi muda. Ini adalah jenis tanggung jawab masing-masing orang tua yang paling tidak rumit.
- 2) Melindungi dan menjamin keseimbangan baik jasmani maupun dunia lain dari berbagai problematika penyakit dan penyimpangan hidup dari nalar hidup sesuai dengan pola pikir hidup.
- 3) Memberikan contoh dari perspektif yang luas sehingga anak-anak memiliki kesempatan untuk memiliki informasi dan kemampuan yang paling banyak dan paling penting yang harus dicapai.
- 4) Memberikan kebahagiaan kepada anak-anak baik di dunia maupun di akhirat.<sup>14</sup>

b. Peranan Sikap Orang Tua Terhadap Anak

Untuk memahami tugas wali, tidak dapat dipisahkan dari disposisi yang dikoordinasikan oleh wali terhadap anak-anaknya. Begitu pula dengan pekerjaan dan kewajiban wali, pekerjaan mentalitas orang tua juga merupakan salah satu hal penting dalam membangkitkan semangat belajar anak. Untuk mengetahui sejauh mana pekerjaan sikap penjaga terhadap anak adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Nikmah, *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu Dilingkungan Pasar Kahayan Pelangka Raya* (Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2016).

- 1) Sikap anak muda yang terlalu penyayang dan defensif.

Pola pikir di mana ayah dan ibu memberikan semua minat mereka kepada Anda. Anak-anak yang terlalu dicintai, dilindungi, dikelola, dan dimanjakan melalui ayah dan ibu mereka atau manusia yang biasa berhubungan dengan anak.

- 2) Pemanjaan berlebihan

Pola pikir memanjakan ayah dan ibu terhadap anak-anak mereka sering terlihat pada ayah dan ibu yang pada tahap tertentu di masa muda mereka mengalami kesulitan keuangan, sehingga mereka ingin memenuhi permintaan setiap anak. Selain itu, seorang ayah yang ingin menutupi kekurangan memberikan waktu kepada anaknya, dan ingin menebus kekurangan ini dengan memanjakan anaknya.

- 3) Kurangnya cinta

Di antara sikap kurang kasih sayang dari ayah dan ibu dapat terlihat dari pola pikir ayah dan ibu yang sekarang tidak lagi menyukai anak-anaknya dan angkuh terhadap anak-anaknya, pola pikir ayah dan ibu yang terlalu sibuk. dengan lukisan sehingga mereka mungkin lebih khawatir dengan karir dan kesibukan mereka di luar rumah daripada kepentingan anak-anak mereka.

- 4) Penolakan terhadap anak

Pola pikir penolakan terhadap anak-anak mungkin terutama didasarkan pada kurangnya cinta untuk anak-anak yang tidak diinginkan oleh ayah dan ibu mereka, terutama kehadiran anak-anak yang tidak diharapkan oleh ayah dan ibu mereka. Penolakan ini dapat terlihat dari cara-cara ayah dan ibu berbicara dengan anak-anak mereka, seperti: Orang tua memberikan hukuman yang berat dan mengabaikan anak-anak mereka, ayah dan ibu mengancam akan mengusir anak-

anak mereka dan ayah dan ibu tidak lagi setuju dalam menangani problematika anak mereka.

c. Kewajiban orang tua

Seharusnya, semua orang tua sangat berharap dengan keberhasilan anak-anaknya tumbuh dewasa. Tidak ada yang menginginkan anaknya putus sekolah. Untuk memenuhi harapan tersebut, orang tua selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik. Karena anak-anak bukanlah orang dewasa yang kecil, orang tua dan pengasuh harus memperlakukan anak-anak yang sedang tumbuh dengan sangat hati-hati. Perkembangan mentalnya masih sangat terbatas, sehingga ia tidak boleh melakukan pekerjaan orang dewasa dan anak tidak boleh tumbuh terlalu dini. Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberikan hak-haknya dengan baik.<sup>15</sup>

Dalam persekolahan yang berlangsung dalam iklim keluarga, wali berperan sebagai pendidik. Wali diperlukan untuk mengetahui studi agama. Meskipun pada kenyataannya masih banyak wali yang tidak mengetahui tentang pelajaran agama, bahkan banyak yang tidak pernah melatihnya, namun bukan berarti mereka terbebas dari kewajibannya mengenai sekolah agama bagi anak-anaknya, karena mereka dapat dalam hal apapun diambil dengan cara alternatif, seperti memanggil pendidik agama. Untuk memberikan contoh pribadi kepada anak-anak mereka. Dalam iklim keluarga, pelaksanaan agama bagi anak, khususnya pada masa anak kecil, sangat tepat dengan memberikan contoh tindakan-tindakan eksperiensial pelajaran yang tegas, baik yang berhubungan dengan metode kasih sayang, etika maupun kepercayaan dan keimanan.

Pentingnya membangun pendidikan agama untuk anak-anak adalah agar anak-anak dapat berkembang dan terus menghayati dan menerapkan

---

<sup>15</sup> Iim Fatimah, "Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Perspektif Islam," *Jurnal Hawa* Vol.1, no. No.1 (2019): 37–38.

pelajaran agama, terutama yang berhubungan dengan etika terhadap wali. Sangat sulit bagi wali untuk membesarkan anak-anak mereka sehingga ada banyak aturan agama yang mengharuskan seorang anak untuk berkomitmen pada orang tua mereka. Kalam Allah:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ٢٣ ۝﴾

إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ

هُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٤﴾

Artinya: *“Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.” (al-Isra’ /17: 23).*

## 2. Media Gadget

### a. Pengertian Gadget

*Gadget* adalah suatu alat atau alat elektronik yang mempunyai daya guna dan daya guna, khususnya untuk membantu pekerjaan manusia. Sebuah *Gadget* elektronik kecil yang memiliki kapasitas luar biasa. Diantaranya adalah handphone, contohnya iphone dan blackberry, dalam bahasa Indonesia *Gadget* disebut gawai. Istilah *Gadget* sebagai barang dengan kualitas luar biasa, memiliki unit dengan kinerja yang unggul dan terkait dengan ukuran dan biaya.

*Gadget* adalah kemajuan dari teknologi terbaru dengan kemampuan yang lebih baik dan fitur terbaru yang memiliki fungsi dan alasan yang lebih masuk akal dan juga lebih bermanfaat. Sesuatu yang mengenali perangkat dari *Gadget* elektronik lainnya adalah komponen pentingnya "rasa ingin tahu", dari hari ke hari *gadget*



umumnya muncul dengan memperkenalkan teknologi terbaru yang membuat keberadaan manusia lebih hidup. Saat ini alat peraga bukanlah barang asing, hampir semua orang memilikinya. Tidak hanya jaringan metropolitan, *gadget* juga dimiliki oleh jaringan pedesaan. Dewasa ini, setiap masyarakat umum, baik tua maupun muda, dan dari kelompok sudah memiliki pilihan untuk mengerjakan alat-alat dengan tepat. Memang, *gadget* bahkan umumnya akan ditujukan pada anak muda atau remaja. Mereka saat ini akrab dengan teknologi yang satu ini, khususnya *gadget*.<sup>16</sup>

Pada awalnya sistem menjadi lebih fokus pada alat percakapan, namun karena perkembangan *gadget* lebih kuat dengan fungsi-fungsi di dalamnya sehingga memungkinkan pelanggan untuk melakukan berbagai olahraga dengan satu sistem, mulai dari membuat panggilan, mengirim pesan, email, mengambil foto dan banyak lainnya.

Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang memperkenalkan ide Uses and Gratification. Ide ini ditambahkan pada tahun 1974 dalam bukunya yang berjudul *The Uses on Mass Communication: Current Perspecyives on Gratification Research*. Ide ini mengatakan penggunaan media melakukan fungsi yang hidup dalam memilih dan penggunaan media. Artinya, penggunaan media merupakan perayaan yang meriah dalam proses percakapan. Penggunaan *gadget* mencoba untuk menemukan kualitas media kelas satu untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka.<sup>17</sup>

Teori *uses and grafitation* dimulai dalam lingkungan sosial dengan fokus pada kebutuhan

---

<sup>16</sup> Nurul Novitasari, "Strategi Pendampingan Orang Tua Terhadap Intensitas Penggunaan *Gadget* Pada Anak, Al Hikmah: Indonesia," *journal of early childhood Islamic education* Vol.3, no. No 2 (2019): 171–172.

<sup>17</sup> Mahfudlah Fajrie, "Analisi Uses and Gratification dalam Menentukan Strategi Dakwah," *Jurnal Islamic Review* Vol IV, no. No.1 (2015): 26–27.

audiens. Lingkungan sosial meliputi ciri-ciri afiliasi kelompok dan ciri-ciri kepribadian. Kebutuhan individu dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan kognitif, yakni kebutuhan yang berhubungan dengan penegasan informasi, data dan pemahaman lingkungan. Kebutuhan ini bertumpu pada kerinduan untuk memahami dan menguasai lingkungan, sama halnya dengan pemuasan minat dan keinginan untuk menyelidiki.
- 2) Kebutuhan afektif, yakni kebutuhan yang berhubungan dengan konfirmasi pertemuan yang indah, menarik dan energik.
- 3) Kebutuhan individu yang integratif, yakni kebutuhan yang berkaitan dengan kekuasaan, kepercayaan, ketergantungan, dan penguatan status individu. Hal-hal ini datang dari rasa sakit akan kepastian.
- 4) Kebutuhan keterikatan sosial, yakni kebutuhan yang berhubungan dengan memperkuat ikatan dengan keluarga, teman dan dunia. Mereka mengandalkan kebutuhan untuk memiliki.
- 5) Kebutuhan melarikan diri, yakni kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan untuk melarikan diri dari dunia nyata, kebutuhan untuk penyampaian yang antusias, tekanan dan hiburan.<sup>18</sup>

keaktifan orang banyak dalam kehidupan sehari-hari, sangat terlihat dari mereka bahwa mereka membutuhkan sesuatu yang dapat mengatasi problematika mereka, lebih spesifik menggunakan media, misalnya membaca koran yang mereka sukai, duduk di depan televisi, atau memperhatikan musik yang mereka cintai dan lain-lain.

---

<sup>18</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

b. Fungsi *Gadget*

Fungsi utama *gadget* yaitu dapat memudahkan segala pekerjaan. Sebagai contoh seperti memudahkan dalam hal komunikasi, mencari informasi atau aktivitas lainnya. Adapun beberapa fungsi *gadget* sebagai berikut:

1) Media Komunikasi

Media komunikasi merupakan salah satu fungsi penggunaan *gadget* yang paling utama. Melalui *gadget*, orang-orang dapat terhubung dan berkomunikasi satu sama lain. Alat komunikasi yang biasa digunakan yaitu *smartphone*, laptop, dan lain sebagainya.

2) Akses Informasi

Selain digunakan sebagai media komunikasi, *gadget* juga digunakan sebagai akses informasi. Melalui *gadget*, orang-orang bisa memperoleh banyak informasi, dan bisa mengaksesnya melalui situs internet.

3) Akses Hiburan

*Gadget* juga bisa digunakan sebagai media hiburan. Melalui *gadget*, orang-orang bisa menggunakannya untuk menonton video, bermain *game*, dan lain sebagainya.

4) Gaya Hidup

*Gadget* menjadi bagian penting dari kehidupan manusia saat ini. Bisa dibidang *gadget* akan mempengaruhi gaya hidup setiap penggunanya.<sup>19</sup> Seperti halnya dalam berpakaian, orang bisa meniru gaya berpakaian orang lain yang mereka lihat melalui *gadget*.

c. Manfaat *Gadget* dalam Pembelajaran Daring

*Gadget* ini memiliki beberapa keunggulan:

1) Siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada pendidik melalui media web.

2) Pendidik dapat memberikan solusi bagi pendidik yang berkonsultasi masalah pelajaran.

---

<sup>19</sup> Eka Anggraini, *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*, 2019.

- 3) Siswa dapat dengan mudah melacak data secara *online*.
- 4) Pendidik dapat menghemat waktu untuk mempraktekkan pembelajaran.
- 5) *Gadget* sangat aplikatif.

### 3. Tantangan pendidikan dalam pembelajaran di Masa Covid-19

Wabah Covid19 telah memberikan dampak yang sangat besar pada beberapa sektor, terlebih pada sektor pendidikan. Berbagai pendekatan dilakukan oleh semua negara untuk mencegah penyebaran COVID-19, salah satunya dengan pembatasan fisik. Pemerintah Indonesia telah menerapkan pembatasan sosial besar-besaran (PSBB) yang mengharuskan semua orang yang bepergian untuk berada di rumah. Mulai dari kegiatan kerja hingga pendidikan juga digelar di rumah untuk mengurangi interaksi antarmanusia guna menahan penyebaran virus gagak. Sesuai dengan kebijakan ini, kegiatan pendidikan harus dilakukan secara *online*. Pembelajaran *online* adalah sistem pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar walaupun dilakukan secara jarak jauh daripada langsung di tempat yang sama.<sup>20</sup>

Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, komunikasi dan data, pembelajaran berbasis web harus dimungkinkan menggunakan berbagai tahapan, misalnya, e-learning, Google Classroom, rumah belajar, dll. Terlebih lagi, pembelajaran berbasis web harus dimungkinkan sebagai konferensi video menggunakan beberapa tahapan seperti aplikasi Zoom, Google Meet, dan Visco Webex. Selain menggunakan aplikasi tersebut, Grup WhatsApp juga tidak bisa sembarangan menjadi pilihan dalam pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>20</sup> Oktafia Ika Handarini and Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Vol 8, no. No. 3 (2020): hlm 498.

internet.<sup>21</sup> Dalam situasi pandemi saat ini, tentunya terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. Rintangan ini menghadirkan tantangan bagi para pelaku pendidikan, khususnya pendidik dan siswa. Hal ini mengingat adopsi pembelajaran *online* harus tetap dilakukan di tengah wabah Covid19. 18 Pembelajaran *online* sendiri sudah menjadi hal yang lumrah karena tidak terlepas dari internet. Hambatan pelaksanaan pembelajaran *online* adalah akses internet yang tidak merata.

a. Pengertian Jaringan

Keinginan manusia akan komunikasi dan keinginan statistik mengilhami perkembangan cara komunikasi dan statistik dengan sangat pesat. Perkembangan pesat dalam dunia statistik dan komunikasi internasional telah membawa peningkatan berbagai cara jaringan komunikasi dan statistik. Salah satu bentuk peningkatan komunitas saat ini adalah Internet. Kemudahan cara komunikasi dan statistik yang disediakan melalui sarana Internet menjadikan penerapan Internet sebagai cara yang maju di setiap institusi. Internet adalah komunitas komputer yang jangkauannya mendunia. Hampir setiap kota besar dan lokasi di mana terdapat komunitas smartphone sudah dapat dijangkau melalui sarana komunitas internet. Internet singkatan dari Interworking Of Network adalah sebuah komunitas pc. Internet dimulai dengan terbentuknya Arpanet (Advanced Research Project Agency Network) yaitu sebuah usaha pengembangan komunitas komputer yang diselesaikan melalui cara Departemen Pertahanan Amerika Serikat (lebih tinggi disebut Pentagon).<sup>22</sup>

Jaringan dan Internet jelas berbeda, tetapi pada dasarnya singkatan atau istilahnya sama. Jaringan di

---

<sup>21</sup> dkk Unik Hanifah Salsabila, "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19, Al-Mutharahah," *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* Vol. 17, no. No. 2 (2020): hlm 193.

<sup>22</sup> Stefen Wongkar, "Analisa Implementasi Jaringan Internet Dengan Menggabungkan Jaringan LAN Dan WLAN Di Desa Kawangkoan Bawah Wilayah Amurang II," *Teknik Elektro dan Komputer*, no. 6 (2015): 62.

sini mengacu pada sekelompok komputer yang terhubung ke peralatan tertentu sehingga mereka dapat bertukar informasi dan berbagi alat atau program. Ini disebut jaringan area lokal. Internet adalah jaringan global dari ratusan atau ribuan komputer. Komputer, termasuk jaringan lokal tersebut.

b. Belajar Dalam Jaringan Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Wabah penyakit virus corona (*Covid19*) 2019 yang melanda 215 negara di dunia, menghadirkan tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan, khususnya pendidik tinggi. Pemerintah telah melarang pertemuan, jarak sosial (*social distancing*), jarak fisik, memakai masker, dan mencuci tangan untuk menanggapi COVID-19. WHO telah merekomendasikan penghentian kegiatan yang dapat menyebabkan kerumunan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, kelas tatap muka dengan jumlah siswa yang banyak di dalam kelas diuji implementasinya. Sekolah harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat terhindar kontak fisik antara siswa dengan pendidik dan antara siswa dengan siswa. Pembelajaran berbasis web akan memanfaatkan Internet, dengan ketersediaan jaringan, keaplikatifan, dan kapasitas untuk memanfaatkan berbagai macam asosiasi pembelajaran. Teknologi web dan penggunaan media interaktif dapat mengubah cara informasi disajikan dan memberikan pilihan di luar pembelajaran kelas tradisional. Pembelajaran web akan menggunakan internet untuk memungkinkan siswa dan pendidik berkomunikasi bersama selama proses pembelajaran.

**4. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan *Gadget***

Penggunaan *gadget* ada efek positif dan konsekuensi buruk. Berikut dampak positif dalam penggunaan *gadget*, antara lain:

- a. Komunikasi ternyata lebih praktis, dengan *gadget*, orang bisa berbicara dengan sahabat yang jauh.



- b. Imajinasi berkembang, siswa yang berhubungan dengan alam semesta alat akan lebih kreatif. Siswa berpikir bahwa lebih mudah untuk mengamati materi pembelajaran dan siswa lebih baik untuk ditingkatkan karena kemajuan *gadget* yang menuntut kehidupan yang lebih baik.
- c. Mudah untuk mengamati informasi, siswa secara efektif mengakses luar negeri.
- d. Menambah pengetahuan, siswa dapat belajar melalui alat-alat, dengan minat.
- e. Meningkatkan rasa percaya diri, ketika Anda mendominasi pertandingan, Anda akan terinspirasi untuk menyelesaikan permainan lain.<sup>23</sup>

Selain berdampak positif, penggunaan *gadget* juga dapat menimbulkan akibat yang merugikan, yang terlihat sebagai berikut:

- a. Menjadi individu yang tertutup, kebiasaan yang ditimbulkan oleh *gadget* dapat menghalangi kedekatan orang lain sehingga menjadi individu yang tertutup.
- b. Kesehatan terganggu, karena menatap layar alat terlalu lama, mata dapat mengalami kelelahan dan menyebabkan mata berkurang.
- c. Pengaruh tidur yang meresahkan, bermain-main hingga larut malam sehingga sulit untuk bangun di pagi hari.
- d. Suka dipisahkan dari orang lain, kekuatan bermain dengan anggota keluarga secara bertahap akan berkurang, sehingga mereka suka main-main sendiri daripada bermain dengan anggota keluarganya.
- e. Penyakit mental, penggunaan *gadget* yang berlebihan menyebabkan keputusasaan, kegelisahan, gangguan, ketidakseimbangan kimia, dan problematika bipolar.
- f. Agresif, tayangan-tayangan yang terbongkar pada alat-alatnya menjadi lebih memaksa, misalnya tayangan-tayangan yang mengandung pembunuhan, penyerangan, dan kebrutalan lainnya.
- g. Kecanduan, merasa aneh hidup tanpa *gadget*.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Dian Kurniawati, "Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Prestasi Siswa, Jurnal Edukatif," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2, no. 1 (2020): 78.

## 5. Kesulitan Orang Tua Dalam Penggunaan *Gadget* Siswa Sebagai Sarana Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19

Orang tua adalah figur utama dalam membesarkan anak. Meskipun anak-anak dititipkan ke sekolah, orang tua tetap memiliki peran dalam pendidikan anak-anaknya. Arifin mengatakan ada tiga peran orang tua yang berperan penting dalam mendidik anak di masa pandemi COVID29.

- a. Memberi anak-anak kesempatan terbaik untuk menemukan minat, bakat, dan keterampilan lain mereka, dan dorong mereka untuk mencari bimbingan dan nasihat dari pendidik mereka.
- b. Memberikan informasi yang penting dan relevan dengan bakat dan minat anak.
- c. Menyediakan ruang atau fasilitas belajar dan membantu ketidakmampuan belajar.

Peran orang tua dalam menggunakan *gadget* anak itu sangat penting dalam membina dan memantau siswa dalam proses pembelajaran daring. Apalagi pada saat kondisi sekarang ini, dimana wabah virus corona belum diketahui kapan hilangnya yang mengharuskan anak belajar dirumah yang di fasilitasi *gadget* oleh orang tuanya sebagai media dalam proses belajar mengajar. Pada kondisi sekarang ini, penggunaan *gadget* bisa menyebabkan kecanduan bagi anak-anak. Hal ini bisa menyebabkan minat belajar anak yang bisa menurun yang hanya diakibatkan oleh penggunaan *gadget* yang berlebihan. Seperti halnya, anak jadi lebih cenderung kurang berkomunikasi secara langsung dengan orang lain dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Wali harus memiliki pilihan untuk membantu anak-anak membentuk dan mengembangkan kepribadian mereka. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki opsi untuk memanfaatkan tugas utama wali dalam mengembangkan dan mengamati siswa

---

<sup>24</sup> Hastri Rosiyanti and Rahmita Nurul Muthmainnah, “, Penggunaan *Gadget* Sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Matematika Dasar, FIBONACCI: , , No , ,” *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* Vol 4, no. 1 (2018): 29–30.

dalam proses pembelajaran berbasis web.<sup>25</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 saat ini tentu menghadirkan berbagai hambatan, yaitu kurangnya perhatian orang tua yang jarang dirumah, kurangnya dana untuk membeli *gadget* atau sejenisnya. Halangan ini merupakan misi dalam dunia pendidikan internasional, khususnya bagi para pendidik dan mahasiswa, mengingat bahwa penerapan pengenalan *online* harus tetap dilaksanakan di tengah wabah COVID-19.

Mengenal *online* sendiri dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari komunitas atau perangkat internet, sehingga telah muncul sebagai komponen herbal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pengenalan *online* adalah hak akses internet disalahgunakan dengan bantuan menggunakan mahasiswa. Selain itu, wabah Covid-19 telah menekan banyak elemen untuk melakukan modifikasi situasi dan situasi baru. Dalam lingkup pendidikan, setiap pendidik dan mahasiswa dituntut agar dapat memfungsikan perangkat pengenalan jaringan dengan baik. Kesiapan sumber daya manusia merupakan elemen kritis maksimum dalam mencapai keberhasilan mengenal *online*, kesiapan ini terkait dengan kemampuan ibu dan ayah dan mahasiswa untuk menerapkan dan mengatur berbagai struktur atau perangkat teknologi yang mungkin diterapkan dalam jalur *online* untuk mengenal. Transformasi tak terduga dalam mengenal mode yang dimulai dari mode tradisional menjadi berbasis *online* total menyebabkan hilangnya instruksi menyeluruh sehingga pengenalan *online* tidak dapat dikatakan optimal.

Selama pandemi COVID-19, antusiasme mahasiswa untuk mengenal di beberapa titik sistem pengenalan berkurang dibandingkan dengan pengenalan tatap muka. Menurunnya motivasi belajar mahasiswa dilatarbelakangi dengan menggunakan berbagai faktor, salah satunya adalah situasi di beberapa titik pengenalan *online* yang mengharuskan mahasiswa untuk memeriksa di

---

<sup>25</sup> Yeni Wulandari and Muhammad Kristiawan, "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua," *JMKSP: Universitas PGRI Palembang* Vol 2, no. 2 (2017): 294.

rumah masing-masing penggunaan *gadget*, untuk itu memaksa mereka untuk meneliti dan mengenal mengenal zat secara mandiri, pendidik tidak dapat mendampingi dan mengajar mahasiswa secara langsung dan banyak penurunan minat belajar anak yang hanya diakibatkan oleh penggunaan *gadget* yang berlebihan. Karena banyaknya orang tua pada sibuk bekerja di PT yang ada di Jepara, kegiatan setiap harinya berangkat pagi pulang malam. Hal ini menyebabkan kurang perhatian kepada anak, tidak bisa membimbing anak atau mengawasi secara, optimal. Terlepas dari betapa sibuknya para wali dengan kegiatan mereka yang berbeda, bagaimanapun juga mereka harus berinvestasi dalam beberapa kesempatan untuk memberikan dan memberikan arahan dalam berbagai problematika, terutama dalam interaksi belajar anak-anak selama pandemi COVID-19 ini. Hal ini cukup menyulitkan wali dan siswa sehingga mereka dapat segera berubah sesuai dengan kondisi dimasa pandemi covid-19 saat ini.<sup>26</sup>

Maka dapat disimpulkan peran orang tua dalam penggunaan *gadget* dalam sarana pembelajaran daring harus dipantau lebih detail agar siswa tidak menyalahgunakan *gadget* tersebut.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya memandu peneliti saat mereka melakukan penelitian baru, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan banyak informasi terkait dengan teori yang digunakan untuk meninjau penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya. Peneliti belum tentu menemukan judul yang identik dengan peneliti yang akan melakukan penelitian. Namun, peneliti memunculkan beberapa penelitian sebelumnya yang bisa memperkaya informasi tentang nama yang diteliti. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

---

<sup>26</sup> Unik Hanifah and Dkk, "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19, Al-Mutharahah," *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* Vol 17, no. 2 (2020): 193–195.

Temuan penelitian tentang peran orang tua tersebar luas. Musmirotun Khasanah melakukan kajian tentang peran orang tua dalam pembelajaran *online* bagi anak usia dini kelompok B (Musmirotun Khasanah, 2020: Vol 05. No. 1). Dalam tulisan ini, di Diponegoro Kutawis, peran orang tua dalam pembelajaran *online* prasekolah kelompok B berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, Peran wali di rumah adalah wali bagi anak-anak, dan dalam pembelajaran *online*, selain wali, wali di rumah juga menjadi pendidik, bertindak sebagai mentor, inspirasi, dan fasilitator.<sup>27</sup>

Yuli Irmawati juga melakukan penelitian tentang Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Prasekolah (Yuli Irmayanti, 2018: Vol 5. No 3) dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa orang tua membantu menggunakan *gadget* untuk anak-anak prasekolah mereka memiliki dampak positif pada anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua harus selalu berusaha mendampingi anaknya saat menggunakan *gadget*. Jika upaya orang tua untuk membantu dimaksimalkan, dampak negatif penggunaan *gadget* akan diminimalkan dengan memengaruhi kepribadian anak.<sup>28</sup>

Lilia Kusuma Ningrum (2019) Seorang mahasiswa Institut Agama Islam Nasional (Iain) melakukan penelitian bertajuk “Skripsi Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak” di Kecamatan Metro Selatan, 25 Jalur, Desa Margoreho. Pendidikan adalah proses mengajar dan membimbing siswa untuk mencapai tujuannya. Perubahan positif tertentu pada anak-anak. Ayah dan ibu memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak-anaknya. Anak adalah perintah Allah yang dipercayakan kepada orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus menganjurkan, mendukung, dan mengkomunikasikan keyakinan ini. Orang tua berkewajiban mendidik anaknya melalui bimbingan, arahan

---

<sup>27</sup> Musmirotun khasanah, “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Diponegoro 1 Kutawis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga” (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2021).

<sup>28</sup> Yuli Irmawati, “Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Prasekolah” (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).



dan pendidikan untuk menghamba kepada Allah SWT, keluarganya, masyarakat dan bangsanya. Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan pembelajaran di rumah sebagai praktik tanggung jawab orang tua terhadap pengasuhan anak.

### C. Kerangka Berfikir

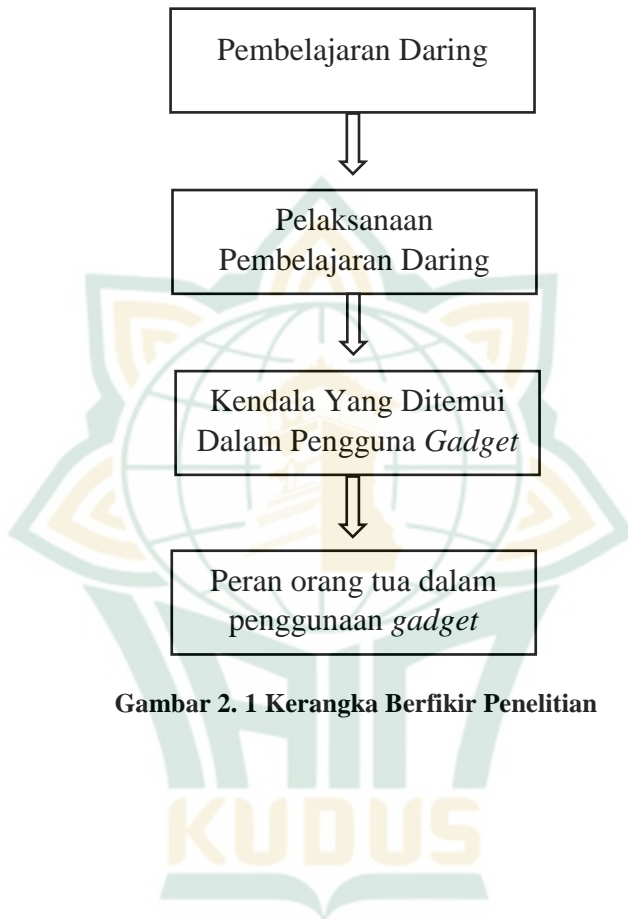
Menjadi pendidik adalah sebuah profesi. Oleh karena itu, kinerja tugas pendidik harus dapat diandalkan. Langkah pertama yang ingin dilakukan seorang pendidik adalah menetapkan tujuan pendidikan untuk pengajaran selanjutnya. Dalam konteks pandemi COVID-19, kurikulum harus direncanakan dengan baik agar mudah disampaikan kepada siswa. Penggunaan media dalam pendidikan *online* saat ini harus dipilih dengan tepat untuk mengurangi kebosanan pendidikan *online* saat ini. Salah satu tekniknya adalah dengan menggunakan aplikasi pendidikan yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperjelas modul yang disampaikan oleh pendidik.

Pembelajaran *online* menjadi salah satu cara yang dipilih siswa untuk melanjutkan pendidikan di masa pandemi. Memang pembelajaran *online* seperti itu tidak lepas dari media yang digunakan yaitu *gadget*. Hal ini menimbulkan problematika bagi siswa. Orang tua harus selalu berperan dalam pemanfaatan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran *online*. Oleh karena itu, diharapkan peran orang tua secara langsung maupun tidak langsung dapat menghilangkan hambatan tersebut.

Penerapan penggunaan *gadget* dalam pembelajaran *online* digunakan untuk memberikan tekanan kepada siswa agar lebih memahami modul yang disampaikan oleh pendidik. Dalam aplikasi ini, siswa dapat lebih aktif mengkomunikasikan inspirasi atau pendapatnya melalui kenyataan masih banyak siswa yang tidak berani mengungkapkan inspirasi atau pendapatnya dalam pengajaran tatap muka. Implementasi penggunaan *gadget* ini dapat memicu percakapan siswa dan menemukan deskripsi modul yang lebih detail untuk dibagikan kepada siswa. Di sini, pendidik dapat menggunakan video untuk lebih



memahami modul yang dilaporkan oleh pendidik. Beberapa struktur berpikir dari penelitian ini adalah:



**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian**